

## PENGARUH PROPORSI KOMITE AUDIT INDEPENDEN, AUDIT TENURE DAN PROPORSI KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA

Wahyudianto Matanari  
Mettler Toledo Indonesia, Bekasi

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine whether there was a significant effect on the proportion of independent audit committees, audit tenure and the proportion of managerial ownership on earnings management partially and simultaneously. The variables studied were variable proportion of independent audit committees, audit tenure and the proportion of managerial ownership as independent variables and earnings management (discretionary accruals as the measurement) as the dependent variable. This study used secondary data from banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. The sample were obtained using purposive sampling method with a sample of banking companies with a three year period. The data processed using SPSS. The results of this study shown that the proportion of independent audit committees, audit tenure and the proportion of managerial ownership partially and simultaneously no significant effect on earnings management. The proportion of independent audit committees and the proportion of managerial ownership had a negative influence on the direction of earnings management, while audit tenure had a positive influence direction. The negative influence shown when the higher level of the proportion of independent audit committees and the proportion of managerial ownership it will decrease the earnings management. The positive influence shown when audit tenure taken longer it will increase earnings management.*

**Keywords:** *proportion of independent audit committees, audit tenure, proportion of managerial ownership and earnings management.*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan (Fahmi, 2015). Setiap perusahaan yang terdaftar di BEI wajib melampirkan laporan keuangan tahunannya, sebagai laporan pertanggung jawaban pihak manajemen perusahaan terhadap para pemegang saham. Jadi, para pemegang saham dapat menilai sendiri apakah kinerja dari perusahaan baik atau tidak, dan itu dapat dilihat dari kualitas laporan keuangannya. Laporan keuangan yang dikatakan berkualitas bilamana pelaporannya sesuai dengan yang sebenarnya dan tidak ada manipulasi laporan.

Penurunan kualitas laporan keuangan merupakan dampak utama yang diakibatkan dari adanya praktik manajemen laba, disamping dampak-dampak lainnya (Sulistyanto, 2011). Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat saja terjadi secara legal maupun tidak legal. Praktik yang bisa dikatakan legal bilamana dapat mempengaruhi angka laba namun tidak menyimpang dari standar akuntansi. Isu

tentang manajemen laba mulai berkembang sejak adanya praktik-praktik manajemen laba ilegal yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar di Amerika, seperti Enron Corporation, Xerox Corporation, WorldCom, Walt Disney Company, dan lainnya (Sulistiawan, Januarsari dan Alvia, 2011).

Manajemen laba dilakukan dengan memperlakukan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga memperlakukan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan (Sulistyanto, 2011).

Heri (2016) mengatakan bahwa manajemen laba telah dikenal karena dampak negatifnya dan akuntan adalah pihak yang paling berperan untuk mengatasi praktik ini di dalam dunia bisnis. Manajemen laba mungkin merupakan permasalahan moral yang paling penting bagi profesi akuntansi. Christiani & Nugrahanti (2014) Konsep *earnings management* menggunakan pendekatan *agency theory* yaitu: “praktik *earnings management* dipengaruhi oleh konflik antara kepentingan *agent* dan *principal* yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (hlmn. 54).” Berdasarkan hasil penelitian Leuz dalam Christiani dan Nugrahanti (2014) menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam ruang lingkup negara-negara dengan perlindungan investor yang lemah, sehingga terjadinya praktik manajemen laba yang tinggi.

Antonia (2008) membuktikan bahwa proporsi komite audit independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh karena tingkat pengawasan yang tinggi dari komite audit yang pihak independen sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba. Sedangkan Widiastuty (2016) membuktikan bahwa karakteristik komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Proporsi komite audit independen sangat berperan penting dalam kualitas dan kredibilitas laporan keuangan, karena mereka dipilih khusus oleh dewan komisaris untuk berperan dalam meningkatkan operasional dan keuntungan ekonomi perusahaan lewat pengawasan dan pemeriksaan serta pemilihan KAP (Kantor Akuntan Publik) yang dilakukan oleh komite audit.

Penelitian Dinuka & Zulaikha (2014) menyatakan bahwa *audit tenure* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan *samples* 78 perusahaan manufaktur, dimana dengan semakin lama sebuah KAP mengaudit perusahaan maka independensi dari auditor tersebut dapat terganggu atau terancam, dan manajemen berpotensi untuk melakukan praktik manajemen laba. Hasil yang berbeda dari penelitian Kono (2013) dan Hasanuddin (2014) bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Di Indonesia, Menteri Keuangan menetapkan Keputusan Menteri Keuangan nomor: 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik yang direvisi dengan Keputusan Menteri Keuangan nomor 359/KMK.06/2003 tanggal 21 Agustus 2003 mewajibkan perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP selama lima tahun dan auditor independen selama tiga tahun. Pada tahun 2008, ditetapkan Peraturan Menteri Keuangan nomor 17 tahun 2008, berisi tentang batasan masa pemberian jasa audit selama tiga tahun untuk auditor independen dan enam tahun untuk KAP. Pada tahun 2015, ditetapkan Peraturan Menteri Keuangan nomor 20 tahun 2015, berisi tentang batasan masa pemberian jasa audit selama 5 tahun buku berturut-turut untuk auditor independen dan 5 tahun buku berturut-turut juga untuk akuntan publik yang terasosiasi. Akuntan publik terasosiasi juga dapat memberikan jasa lagi kepada perusahaan yang sama setelah 2 tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa. Dalam peraturan ini KAP tidak dibatasi dalam memberikan jasa.

Penelitian Khafid (2012) menemukan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen/kepemilikan manajerial terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian Kusumawati dkk (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan kinerja yang baik oleh karena manajemen telah termotivasi, dari saham yang manajemen miliki artinya manajemen juga mempunyai kuasa untuk mengawasi perusahaan untuk mengurangi praktek manajemen laba. Upaya untuk merekayasa informasi ini telah menjadi faktor yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Laporan keuangan yang seharusnya berfungsi sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan pemegang saham menjadi kehilangan makna (Sulistyanto, 2011).

Atas uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh proporsi komite audit independen, *audit tenure* dan proporsi kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia

### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Masalah keagenan akan muncul jika kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dijalankan secara terpisah (Nasution dan Setiawan, 2007). Permasalahan muncul antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principle*) dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan manajemen dapat diminimalkan dengan satu mekanisme *monitoring* yang mampu menyeimbangkan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham maupun pihak lainnya. Sulistyanto dan Wibisono dalam Guna dan Herawaty (2010) mengemukakan bahwa *good corporate governance* dapat didefinisikan sebagai system

yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap *stakeholders*. Anhara (2015) mengemukakan bahwa konsep *good corporate governance* (GCG) semakin banyak dikemukakan oleh para praktisi bisnis sebagai suatu alat untuk mencegah terjadinya kasus keuangan. Satu dari berbagai komponen yang berperan penting dalam proses penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah komite audit.

Komite audit sebagai salah satu kunci pengawasan dan berperan penting bagi terwujudnya lingkungan pengendalian suatu entitas. Komite audit juga merupakan bagian integral dari peningkatan struktur dan praktik *Good Corporate Governance* (Arens, et al., 2012:88). Pendapat serupa dari Widyati (2013) Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, untuk tugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

*Audit tenure* adalah masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Ketentuan mengenai *audit tenure* telah dijelaskan dalam keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2008, berisi tentang batasan masa pemberian jasa audit selama tiga tahun untuk auditor independen dan enam tahun untuk KAP. Menurut Myers dalam Kono (2013) bahwa regulator memperlihatkan adanya hubungan positif antara *tenure* auditor dengan pengurangan kualitas laba.

Giri dalam Kono (2013) menyebutkan bahwa pendapat pendukung rotasi mandatori auditor, hubungan dalam waktu yang lama dengan manajer perusahaan merupakan alasan utama yang mengancam dan merusak independensi auditor. Ada dua dasar argumentasi rotasi yang bersifat *mandatory*, yaitu: (1) kualitas dan kompetensi pekerjaan audit cenderung menurun secara signifikan dari waktu-kewaktu, (2) Independensi auditor dapat rusak oleh panjangnya hubungan dengan manajemen (Giri dalam Kono, 2013).

Menurut Gideon (2010) kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dikelola. Kepemilikan saham oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Siallagan dan Machfoedz (2010) mengatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan dirinya sendiri.

Scott dalam Makhdalena (2010) mendefinisikan *earnings management* adalah intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba, dimana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi, membuat

kebijakan-kebijakan (*discretionary*) yang dapat mempercepat atau menunda biaya-biaya dan pendapatan agar laba perusahaan lebih kecil atau lebih besar sesuai dengan yang diharapkan.

Gagasan yang sama menurut Riduwan dalam Hasahatan dan Hanna (2014) menjelaskan bahwa manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan haknya dalam pelaporan keuangan. Menurut Surifah dalam Hasahatan dan Hanna (2014) menyatakan bahwa manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak-pihak eksternal perusahaan. Sulistyanto (2011) mengungkapkan teori akuntansi positif yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba adalah *The Bonus Plan Hypothesis*, *Debt to Equity Hypothesis* dan *Political cost Hypothesis*. Menurut Handayani dalam Anhara (2015) menyatakan bahwa dasar akrual merupakan dasar yang dipilih untuk penyusunan laporan akuntansi keuangan yang mana dasar akrual dipandang lebih rasional dibandingkan dasar kas.

Manajemen laba sebagai variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini diukur dengan *proxy discretionary accruals* (DA). Manajemen laba dapat terjadi dengan cara penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai *proxy earnings management* karena pengukuran tersebut saat ini telah dipakai secara luas untuk menguji *earnings management hypothesis* (Widyaningdyah, 2001).

Menurut Scoot dalam Azlina (2010) menjelaskan pengertian *discretionary accruals* (kebijakan akuntansi akrual) adalah suatu cara untuk mengurangi pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual, misalnya dengan cara menaikkan biaya amortisasi dan depresiasi, mencatat kewajiban yang besar atas jaminan produk (garansi), kontinjensi dan potongan harga, dan mencatat persediaan yang sudah usang. Akrual adalah semua kejadian yang bersifat operasional pada satu tahun yang berpengaruh pada arus kas.

### **Kerangka Pemikiran Penelitian dan Hipotesis**

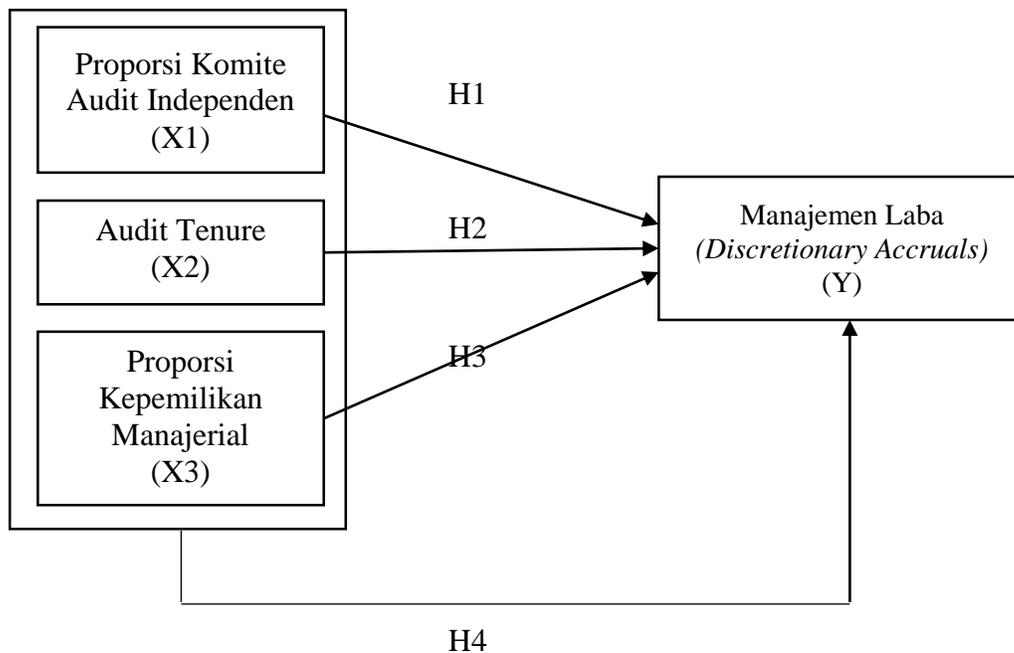
Manajemen laba terjadi karena kegagalan manajemen dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan. Banyaknya isu mengenai praktik manajemen laba mendorong perusahaan untuk memperhatikan penerapan akan *Good Corporate Governance*. Tingginya manajemen laba dalam perusahaan berarti *Good Corporate Governance* dalam perusahaan tersebut lemah. Salah satu mekanisme yang digunakan untuk mengurangi praktik manajemen laba adalah peran dari komite audit independen. Hadirnya komite audit independen diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba

dengan cara pengawasan yang lebih terhadap manajemen serta tidak melupakan fungsi dari komite audit independen tersebut untuk penentuan KAP dalam mengaudit perusahaan dan juga *audit tenure*.

Ada 2 pemikiran mengenai *audit tenure*, bahwa dengan semakin lama sebuah KAP mengaudit perusahaan maka independensi dari auditor tersebut dapat terganggu atau terancam, dan manajemen berpotensi untuk melakukan praktik manajemen laba (Dinuka, 2014). Pemikiran yang lain mengatakan bahwa pembatasan masa perikatan KAP mengaudit perusahaan tidak akan mempengaruhi independensi dari auditor itu sendiri (Hasanuddin, 2015).

Pengawasan perusahaan telah menjadi perhatian yang sangat penting terkait dengan penerapan *corporate governance* (Pangaribuan, 2016). Cara yang digunakan untuk membantu dewan komisaris dan komite audit dalam pengawasan perusahaan adalah dengan memberikan sebagian kepemilikan saham kepada manajemen itu sendiri (kepemilikan manajerial). Berikut ini adalah bagan yang menggambarkan hubungan antar variable yaitu hubungan proporsi komite audit independen, *audit tenure* dan proporsi kepemilikan manajerial terhadap *earnings management*.

**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran: Pengaruh Proporsi Komite Audit Independen, *Audit Tenure* dan Proporsi Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba



Sumber: Penulis

## Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan waktu penelitian adalah tahun 2013-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana terdapat kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel (Sugiyono, 2013:15).

Kriteria yang diharapkan oleh peneliti untuk sampel penelitian adalah sebagai:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013-2015.
- b. Perusahaan perbankan menyediakan laporan tahun pada tahun 2013-2015 secara lengkap terutama memiliki data Komite Audit Independen, *audit tenure* dan kepemilikan manajerial dan *discretionary accruals*.

**Tabel 1.** Prosedur Pemilihan Sampel

Uraian Perusahaan	Jumlah Bank
Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI per Agustus 2016	43
Bank yang tercatat di BEI setelah tahun 2013	(8)
Laporan tahunan tidak lengkap	0
Total bank sampel dalam penelitian	35

Sumber: Data perusahaan perbankan pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari sejumlah paparan di atas maka oleh karena jumlah tahun yang akan diteliti oleh penulis yaitu 3 tahun dari mulai tahun 2013-2015 maka pada tabel analisis deskriptif akan menghasilkan jumlah (n) sebanyak 105 data olahan yaitu dari perkalian 35 perusahaan dan 3 tahun.

## Definisi Operasional dan Pengukuran

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang digunakan yaitu variabel independen (X1), (X2) dan (X3) dan variabel dependen (Y): X1: Proporsi Komite Audit Independen. X2: *Audit Tenure*, X3: Proporsi Kepemilikan Manajerial, dan variabel Y (variabel dependen) adalah manajemen laba. Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan cara menghitung *discretionary accruals*. Pengukuran *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba menggunakan Model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow et al. (1995). Sulistiawan, et al., (2011) menentukan cara untuk mendapatkan nilai *discretionary accruals* dilakukan dengan menghitung langkah-langkah berikut ini:

- a. Menghitung *total accrual* dengan formulasi:  $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$
- b. Menentukan nilai parameter  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$  dan  $\alpha_3$  menggunakan *Jones Model* (1991), dengan formulasi:  $TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta R_{evit} + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$ . Lalu untuk menskala data, semua variable tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya ( $A_{it-1}$ ), sehingga formulasinya berubah menjadi:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta R_{evit}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

- c. Menghitung nilai NDA dengan formulasi:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta R_{evit}/A_{it-1} - \Delta R_{ecit}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}).$$

Nilai parameter  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$  dan  $\alpha_3$  adalah hasil dari perhitungan pada langkah ke-2. Isikan semua nilai yang ada dalam formula sehingga nilai NDA akan bisa didapatkan.

- d. Menentukan nilai akrual diskresioner yang merupakan indikator manajemen laba dengan cara mengurangi total akrual dengan akrual nondiskresioner, dengan formulasi:  $DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$

Keterangan:

- $TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i dalam periode t.
- $NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode t.
- $CFO_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t.
- $NDA_{it}$  = Akrual nondiskresioner perusahaan i pada periode t.
- $DA_{it}$  = Akrual diskresioner perusahaan i pada periode t.
- $A_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada periode t-1 (tahun sebelumnya).
- $\Delta R_{evit}$  = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t.
- $\Delta R_{ecit}$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t.
- $PPE_{it}$  = *Property, plan, and equipment* perusahaan i pada periode t.
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.
- $\varepsilon_{it}$  = *Error term* perusahaan i pada periode t.

Operasional variabel yang di teliti pada penelitian ini dituangkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Manajemen Laba (Y)	Dependen	$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$	Rasio

Proporsi Komite Audit Independen (X1)	Independen	Presentase komite audit yang independen dari jumlah komite audit	Rasio
<i>Audit Tenure</i> (X2)	Independen	Menggunakan <i>audit tenure</i> yaitu lama hubungan perikatan KAP mengaudit klien secara berurut-urut.	Rasio
Proporsi Kepemilikan Manajerial (X3)	Independen	Persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari total saham yang beredar.	Rasio

Sumber: Penulis

### HASIL PENELITIAN

Dari keseluruhan 105 sampel yang digunakan tampak bahwa nilai absolut discretionary accruals (DC) memiliki nilai minimum sebesar -0.278345, nilai maksimum sebesar 0.183151 dan nilai mean sebesar -0.00172114 dengan standar deviasi sebesar 0.072269199. Nilai negatif berarti perusahaan tersebut melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba dan nilai positif berarti melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba.

### OLAHAN DATA DAN KESIMPULAN

#### Statistik Deskriptif

Nilai minimum pada proporsi komite audit independen (PKAI) adalah 0.25 menunjukkan bahwa perusahaan yang bersangkutan hanya memiliki 25% komite audit yang independen. Nilai maksimum sebesar 1.00 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut 100% beranggotakan komite audit yang independen. Nilai *mean* sebesar 0.6633 menunjukkan bahwa rata-rata 66.33% anggota komite audit adalah komite audit yang independen. Dilihat dari hasil rata-rata yang dimiliki proporsi komite audit independen adalah >30% menunjukkan terselenggaranya korporasi yang baik pada perusahaan perbankan di Indonesia. Diharapkan dengan semakin besarnya proporsi komite audit independen maka dalam pelaporannya akan dapat dipercaya (Antonia, 2008). Kemudian dapat melakukan pengawasan lebih objektif sehingga akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan khususnya dalam hal mencegah dan mengurangi tindak praktik manajemen laba.

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif Proporsi Komite Audit Independen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PKAI	105	.25	1.00	.6633	.28812
Valid N (listwise)	105				

Berdasarkan pada Tabel 4. nilai minimum dari *audit tenure* (AT) adalah 1 menunjukkan bahwa masa perikatan sebuah perusahaan di audit oleh KAP hanya setahun dan dapat disebut perikatan paling singkat. Nilai maksimumnya adalah 6 menunjukkan bahwa lamanya atau masa perikatan sebuah perusahaan di audit oleh KAP yang sama berturut-turut selama 6 tahun, masa perikatan ini adalah yang paling panjang. Kemudian rata-ratanya adalah 3.44 menunjukkan bahwa dirata-ratakan lamanya perikatan sebuah perusahaan di audit oleh KAP adalah melebihi 3 tahun. Lamanya *audit tenure* dapat menyebabkan auditor mengembangkan hubungan yang lebih nyaman dan kesetiaan yang kuat dengan klien mereka, sehingga independensi dari auditor tersebut terganggu dan terancam (Nasser, 2006). Sehingga diharapkan agar perusahaan melakukan perikatan kerja dengan KAP lebih singkat sehingga berpotensi untuk mengurangi manajemen laba.

**Tabel 4.** Statistik Deskriptif *Audit Tenure*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AT	105	1	6	3.44	1.568
Valid N (listwise)	105				

Berdasarkan data yang diolah penulis masih ada yang ditemukan bahwa perusahaan tidak memberikan sebagian saham untuk manajemen. Pada Tabel 5 menunjukkan nilai minimum proporsi kepemilikan manajerial adalah 0.0000 menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan tidak memiliki saham dari perusahaan yang bersangkutan. Nilai maksimumnya adalah 0.720700 menunjukkan bahwa ada manajemen memiliki 72.07% saham pada sebuah perusahaan yang bersangkutan. Dilihat dari rata-ratanya menjelaskan bahwa hanya 3% saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, artinya dari keseluruhan manajemen yang memiliki saham hanya 3% saham yang dimiliki dari perusahaan yang bersangkutan. Kepemilikan saham yang rendah pada pihak manajemen perbankan di Indonesia memberikan kesimpulan bahwa tingginya konflik keagenan antara *principal* dan *agent* pada perusahaan perbankan di Indonesia. Kepentingan *principal* dan *agent* dapat disatukan apabila kepemilikan saham pada manajer perusahaan diperbesar sehingga dengan demikian manajer tidak perlu melakukan manajemen laba.

**Tabel 5.** Statistik Deskriptif Proporsi Kepemilikan Manajerial

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PKM	105	.000000	.720700	.03013476	.124045586
Valid N (listwise)	105				

**Tabel 6.** Statistik Deskriptif *Discretionary Accrual*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	105	-.278345	.183151	-.00172114	.072269199
Valid N (listwise)	105				

### Analisis Koefisien Korelasi

Hasil uji korelasi yang dapat ditemukan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa hubungan proporsi komite audit independen dengan manajemen laba adalah sangat rendah dengan nilai korelasi sebesar -0.043. Hubungan *audit tenure* dengan manajemen laba adalah sangat rendah dengan nilai korelasi 0.020. Hubungan proporsi kepemilikan manajerial dengan manajemen laba adalah sangat rendah dengan nilai korelasi -0.149.

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* Proporsi Komite Audit Independen, *Audit Tenure* dan Proporsi Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

		DA
Pearson Correlation	DA	1.000
	PKAI	-.043
	AT	.020
	PKM	-.149
Sig. (1-tailed)	DA	.
	PKAI	.332
	AT	.421
	PKM	.064
N	DA	105
	PKAI	105
	AT	105
	PKM	105

Sumber: Data sekunder diolah di SPSS

### Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi proporsi komite audit independen, *audit tenure* dan proporsi kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hasil uji determinasi menghasilkan *output* sebagaimana dalam Tabel 8.

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.164 <sup>a</sup>	.027	-.002	.072335991

Sumber: Data sekunder diolah di SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi maka diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0.027 yang dapat dimaknai bahwa 2.7% proporsi komite audit independen, *audit tenure* dan proporsi kepemilikan manajerial berkontribusi mempengaruhi manajemen laba, kemudian 97.3% lagi di pengaruhi oleh faktor diluar dari model penelitian ini.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis untuk menguji variabel independen yaitu proporsi komite audit independen, *audit tenure* dan kepemilikan manajerial secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba maka digunakan uji signifikansi simultan (uji F). Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Dari hasil pengujian uji signifikansi antara variabel proporsi komite audit independen, *audit tenure* dan proporsi kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji F- Anova

Model		Sum of Squares	Dr	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.015	3	.005	.936	.426 <sup>b</sup>
	Residual	.528	101	.005		
	Total	.543	104			

Sumber: Data sekunder diolah di SPSS

Hasil pengolahan data menggunakan uji statistik F menunjukkan bahwa nilai  $F = 0.936$  dengan probabilitas sebesar  $0.426 > 0.05$ . Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa *discretionary accruals* (DC) tidak dapat dijelaskan oleh proporsi

komite audit independen, *audit tenure* dan proporsi kepemilikan manajerial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H4 ditolak atau dengan kata lain proporsi komite audit independen, *audit tenure* dan proporsi kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh proporsi komite audit independen, *audit tenure* dan proporsi kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Dengan menggunakan metode regresi linear berganda maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$DC = 0.012 - 0.018 PKAI + 0.000 AT - 0.093 PKM$$

Nilai konstanta adalah sebesar 0.012 artinya adalah jika variabel PKAI, AT dan PKM diabaikan/ditiadakan maka manajemen laba itu sudah ada dengan nilai konstanta sebesar 0.012. Arah positif DC menunjukkan bahwa manajemen perusahaan melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba. Apabila proporsi komite audit independen sebesar 1 satuan kemudian *audit tenure* dan proporsi kepemilikan manajerial ditiadakan maka nilai *discretionary accruals* menjadi -0.006, artinya setiap kenaikan 1 satuan proporsi komite audit independen maka akan dapat menurunkan/mengurangi nilai *discretionary accruals* sebesar 0.018.

Apabila *audit tenure* sebesar 1 satuan kemudian proporsi komite audit independen dan proporsi kepemilikan manajerial ditiadakan maka nilai *discretionary accruals* menjadi 0.013, artinya setiap kenaikan 1 satuan *audit tenure* maka akan dapat menaikkan/menambah nilai *discretionary accruals* sebesar 0.001. Apabila proporsi kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan kemudian proporsi komite audit independen dan *audit tenure* ditiadakan maka nilai *discretionary accruals* menjadi -0.081, artinya setiap kenaikan 1 satuan proporsi kepemilikan manajerial maka akan dapat menurunkan/mengurangi nilai *discretionary accruals* sebesar 0.093.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil pengujian data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa proporsi komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi komite audit independen maka akan menurunkan manajemen laba. *Audit tenure* atau lamanya periode waktu hubungan keterikatan kerja antara KAP dengan perusahaan perbankan di Indonesia memiliki pengaruh yang tidak signifikan tetapi ada pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan melakukan manajemen laba akan semakin tinggi bilamana keterikatan kerja KAP dengan perusahaan panjang. Hal ini terjadi oleh karena rusaknya independensi dari auditor sendiri.

Studi ini juga menyimpulkan bahwa proporsi kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang tidak signifikan tetapi ada pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa bilamana tingkat proporsi kepemilikan manajerial semakin tinggi akan mengurangi/menurunkan terjadinya manajemen laba. Hal ini dikarenakan tingginya *sense of belonging* manajemen. Manajemen yang memiliki *sense of belonging* yang tinggi maka mereka berusaha untuk melakukan pengawasan yang lebih baik. Proporsi komite audit independen, *audit tenure* dan proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa manajemen laba tidak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anhara. (2015). Analisis Faktor-Fsaktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tekun*, 6(1), 1-23.
- Antonia, E. (2008). *Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006*. Semarang: Universitas Diponegoro. Tesis.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2012). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. 14<sup>th</sup> edition. New Jersey: Pearson.
- Azlina, N. (2010). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Pekbis Jurnal*, 2(3), 355-363.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(1), 52-62.
- Dinuka, V. K., & Zulaikha. (2014). Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP dan Diversifikasi Geografis Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-11.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gideon. (2010). Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore. *Business & Accounting Research*, 24(96) Autumn, 291 – 304.

- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kuallitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(1), 53-68.
- Hasahatan, J. O., & Hanna. (2014). Pengaruh Kualitas Audit dalam Mendeteksi Earnings Management dengan Menggunakan Pendekatan Discretionary Revenue. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 50-69.
- Hasanuddin. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Diversifikasi Geografis, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *JOM. FEKON*, 2(2), 1-15.
- Khafid, M. (2012). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, 139-148.
- Kono, F. D. P., & Yuyetta, E. N. A. (2013). Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting*, 2(3).
- Kusumawati, E., Sari, S. P., & Trisnawati, R. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management. *Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers Sancall*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Makhdalena. (2010). Hubungan Komite Audit dengan Earnings Management. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 479-485.
- \_\_\_\_\_. (2012). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komposisi Komite Audit Terhadap *Earnings Management*. *Jurnal Akuntansi*, 16(3), 336-349.
- Nasser, A.T.A., Wahid, E.A., Nazri, S., & Hudaib, M. (2006). Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 724-737.
- Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Artikel Ilmiah dalam Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Nugroho, J. P. (2013). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 4(2), 177-188.

- Otoritas Jasa Keuangan, Nomor 55/POJK.04/2015, tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Pangaribuan, H. (2016). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Karakteristik Dewan Komisaris dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Audit Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2010-2014*. Bandung, Jawa Barat. Universitas Katolik Parahyangan. Disertasi.
- Peraturan Menteri Keuangan, Nomor 20 tahun 2015, tentang Praktik Akuntan Publik.
- Sarbanes-Oxley Act of (2002) (Sarbox), An Act., 107<sup>th</sup> Congress USA.
- Siallagan dan Machfoedz (2010). *Management Control System*, Irwin: Homewood, Illinois,
- Sulistiawan, D; Januarsi, Y. dan Alvia, L (2011). *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyanto, S. (2011). *Manajemen Laba (Teori dan Empiris)*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Widiastuty, E. (2016). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *GaneC Swara*, 10(2), 34-38.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, 1 (1), 234-249.
- Widyaningdyah, Agnes. U. (2001), Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 89-101.